

**MODEL PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH
BERKELANJUTAN:
STUDI KASUS KABUPATEN BEKASI**

NENIN GUSDENI



**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

**MODEL PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH
BERKELANJUTAN:
STUDI KASUS KABUPATEN BEKASI**

NININ GUSDINI



**SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2017**

PENGESAHAN

Judul Disertasi : Model Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Berkelanjutan: Studi Kasus
Kabupaten Bekasi
Nama : Ninin Gusdini
NIM : P062130121

Disetujui oleh

Komisi Pembimbing

Dr Ir Moh. Yanuar Jarwadi Purwanto, MS
Ketua

Prof Dr Kukuh Murtilaksono, MS
Anggota

Prof Dr Ir Khelil, M.Kom
Anggota

Diketahui oleh

Ketua Program Studi
Pengelolaan Sumberdaya Alam
dan Lingkungan

Prof Dr Ir Cecep Kusmana, MS



Pt. Dekan Sekolah Pascasarjana

Dr Ir Eka Intan Kumala Putri, MSi

Tanggal Ujian:
Sidang Tertutup: 20 September 2017
Sidang Terbuka: 14 November 2017

Tanggal Lulus: 14 NOV 2017

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	4
Kerangka Pemikiran	4
Manfaat Penelitian	7
Kebaruan Penelitian	7
2. TINJAUAN PUSTAKA	
Definisi dan Persyaratan Air Bersih	7
Air dalam Kehidupan dan Pembangunan	9
Fungsi Strategis Air	10
Prinsip Penyediaan Air Bersih	11
Konsep Indikator Kinerja Sistem Penyediaan Air Bersih	15
Tolok Ukur Kepuasan dalam Penyediaan Air Bersih	15
Keberlanjutan dalam Sistem Penyediaan air Bersih	15
Peran Serta Masyarakat dalam Penyediaan Air Bersih	16
Model Dinamik dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih	18
3. METODE PENELITIAN	
Tempat Penelitian	19
Tahap Penelitian	20
Teknik Pengumpulan Data	22
Metode Analisis	24
4. LAYANAN AIR BERSIH DI KABUPATEN BEKASI	
Pendahuluan	33
Tujuan	34
Metodologi penelitian	34
Hasil dan Pembahasan	35
Kesimpulan	61
5. KEINGINAN MEMBAYAR MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENINGKATAN LAYANAN AIR BERSIH	
Pendahuluan	61
Tujuan	62
Landasan Teori	63
Metodologi	64
Hasil Dan Pembahasan	66
Kesimpulan	75

6.	ANALISA KELEMBAGAAN LAYANAN AIR BERSIH	
	Pendahuluan	75
	Tujuan	78
	Metodologi Penelitian	78
	Hasil dan Pembahasan	79
	Kesimpulan	98
7.	MODEL PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH	
	Pendahuluan	98
	Tujuan	99
	Metode Penelitian	99
	Hasil dan Pembahasan	102
	Kesimpulan	125
8.	PEMBAHASAN UMUM	
	Inisiasi Peningkatan Layanan Air Bersih Berkeadilan	125
	Model Keberlanjutan Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Berbasis Pasokan – Kebutuhan	127
	Kebijakan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih	129
9.	SIMPULAN DAN SARAN	
	Simpulan	138
	Saran	139
	DAFTAR PUSTAKA	141
	LAMPIRAN	149
	RIWAYAT HIDUP	181

RINGKASAN

NININ GUSDINI. Model Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Berkelanjutan: Studi Kasus Kabupaten Bekasi. Dibimbing oleh M. YANUAR J. PURWANTO; KUKUH MURTILAKSONO dan KHOLIL.

Air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang tidak dapat digantikan fungsinya. Pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat merupakan kewajiban Pemerintah karena menyangkut kebutuhan dasar manusia. Konflik kepentingan terjadi antar pengelola air bersih karena adanya pelimpahan kewenangan ke daerah sementara daerah belum siap serta adanya nilai ekonomi dalam sumberdaya air. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih secara berkelanjutan, sehingga kebijakan dan strategi yang disusun dapat mendorong upaya pemenuhan kebutuhan air bersih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah integrasi antara (1) evaluasi kinerja layanan air bersih secara deskriptif dengan indikator: cakupan layanan, kualitas, kuantitas, kontinuitas, kebocoran dan keterjangkauan; (2) WTP (*willingness to pay*) sebagai indikator keinginan kontribusi masyarakat terhadap perbaikan layanan air bersih; (3) ISM (*interpretative structural modeling*) untuk mengetahui struktur dan hubungan kontekstual dari pemangku kepentingan, kendala, program dan perubahan yang diharapkan; (4) SD (Sistem dinamik) untuk menyusun keterkaitan antar variabel dalam fenomena yang ada.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja layanan air bersih berdasarkan indikator kualitas, kuantitas, kontinuitas, keterjangkauan, cakupan layanan dan tingkat kebocoran berada dalam kategori kurang baik. Cakupan layanan air bersih di Kabupaten Bekasi masih sangat rendah (15,69% dari penduduk administrasi) dengan tingkat kebocoran 33%. Dalam penelitian ini diperoleh nilai keinginan kontribusi masyarakat dalam peningkatan layanan air bersih yaitu sebesar Rp 103 548 untuk pengguna layanan perpipaan dan Rp 70 484 untuk pengguna layanan non perpipaan. Kendala kunci dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih adalah rendahnya *political will* dan sumber air baku. Untuk program kunci adalah penyusunan *Blue print* pengembangan air bersih dan peningkatan alokasi pasokan air. Pemangku kepentingan yang paling berperan adalah Pemerintah Daerah dan DPRD sedangkan target perubahan adalah terpenuhinya hak dasar masyarakat. Model dinamik menunjukkan bahwa pasokan air dan kapasitas IPA (Instalasi Pengolahan Air) terpasang masih mampu memenuhi kebutuhan hingga tahun 2040.

Kata kunci: Air bersih, Kebutuhan air, Kinerja PDAM, Pasokan air, Peran pemerintah.